

**Model Pengembangan Mallet Woodball Untuk Pemula****Abdurrohman Wahid,¹✉ Imam Santosa C.W.W²**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang, Indonesia*Article History**Received : 8 February 2022*
Accepted : June 2022
*Published : June 2022***Keywords***developmentn; mallet;
woodball***Abstrak**

Woodball merupakan olahraga berkembang di Indonesia. Salah satu kendala perkembangan woodball adalah ukuran mallet woodball standar dan hanya diperuntukkan untuk remaja sampai dewasa. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan woodball melalui model pengembangan mallet woodball untuk pemula. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Research and Development* (RnD) yang mengacu pada model Borg and Gall, subyek penelitian ini adalah pemula. Pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara. Tahapan penelitian ini meliputi 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Pemakaian, 9) Revisi Produk, 10) Diseminasi. Hasil penilaian ahli woodball dan ahli kayu pada uji coba skala kecil 1 persentase rata-rata 52.3%, kategori "Cukup Baik". Uji coba skala kecil 2, dengan persentase rata-rata 77%, kategori "Baik". Hasil rekapitulasi uji skala besar dengan presentase 82% kategori "Sangat Baik". Simpulan dari hasil uji coba skala kecil 1, uji skala kecil 2 dengan persentase rata-rata 52.3% dan persentase rata-rata 77%. Uji coba skala besar dengan presentasi 82% dengan kategori "Sangat Baik". Dengan hasil tersebut disimpulkan bahwa prosuk dapat digunakan oleh pemula. Saran yang diberikan peneliti untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan yang lebih bervariasi agar semakin berkembang dengan baik.

Abstract

Woodball is a growing sport in Indonesia. One of the obstacles to the development of woodball is the size of the standard woodball mallet and is only intended for teenagers to adults. The purpose of this research is to develop woodball through a mallet woodball development model for beginners. This study uses the Research and Development (RnD) approach which refers to the Borg and Gall model, the subjects of this research are beginners. Collecting data using observation and interviews. The stages of this research include 1) Potential and Problems, 2) Data Collection, 3) Product Design, 4) Design Validation, 5) Design Revision, 6) Product Trial, 7) Product Revision, 8) Usage Trial, 9) Revision Products, 10) Dissemination. The results of the assessment of woodball experts and carpenters on a small-scale trial 1 average percentage of 52.3%, the category "Quite Good". Small scale trial 2, with an average percentage of 77%, category "Good". The results of the large-scale test recapitulation with a percentage of 82% in the "Very Good" category. Conclusions from the results of small-scale trial 1, small-scale test 2 with an average percentage of 52.3% and an average percentage of 77%. Large-scale trial with a presentation of 82% in the "Very Good" category. With these results it is concluded that the product can be used by beginners. Suggestions given by researchers for future researchers can carry out more varied developments so that they develop well.

How To Cite :Wahid, A. & Winarno, I.,S.,C.,W., (2020). Pengembangan Mallet Woodball Untuk Pemula. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1) 167-175✉ Corresponding author :
E-mail: abdurrohmanwahid8@gmail.com / 081932155787

PENDAHULUAN

Baru-baru ini berbagai jenis olahraga di Indonesia mulai menjadi sorotan publik dari yang sudah populer ataupun yang masih berkembang. Salah satu olahraga yang masih berkembang adalah olahraga woodball. Olahraga ini merupakan salah satu olahraga permainan yang dimainkan secara individu atau tim dan telah berkembang di berbagai wilayah di Indonesia (Kriswantoro & Lumbanraja, 2016). Perkembangan woodball telah tersebar di berbagai Provinsi di Jawa, Bali, Sumatra dan Kalimantan.

Asal mula permainan woodball pertama kali ditemukan di Taiwan pada tahun 1990 oleh Ming Hui Weng dan Kuang Chu Young (Kriswanto & Luthfie, 2016). Mereka menemukan area yang bisa dikembangkan menjadi tempat olahraga *outdoor*. Idenya dikembangkan dengan menggunakan area tersebut sebagai lapangan woodball. Menurut (Iman, Rahayu, & Sultoni, 2017) mengemukakan bahwa permainan woodball ini hampir seperti permainan golf, tetapi *hole* (lubang) digantikan menggunakan *gate* (gawang) dan ketika bola woodball di pukul menggunakan *mallet* bola akan menggelinding sedangkan bola golf saat dipukul akan melambung.

Sedangkan menurut (Chang & Lee, 2017) mengatakan bahwa olahraga woodball merupakan modifikasi dari olahraga golf dan teknik yang digunakan mirip dengan olahraga golf. Teknik dasar woodball memiliki kecenderungan yang sama yaitu gerakan mengayun, *set up*, dan rutinitas *preswing* dengan tanpa alat (Handoko & Pandiangan, 2019). Semua teknik dasar wajib di kuasai dengan baik (Christianto & Dwiyoogo, 2020). Selain teknik, olahraga woodball juga memiliki koordinasi gerakan yang kompleks seperti olahraga golf (Peng, Hsu, & Tang, 2021). Teknik yang bagus ditunjang oleh kekuatan fisik terutama pada lengan hal ini sesuai dengan pendapat (Lahinda, 2019). Selain itu pemain juga harus memiliki kecerdasan dan kemampuan bermain dengan baik (Mayer, Caruso, & Salovey, 2016).

Perbedaannya olahraga woodball dengan golf terletak pada alat yang digunakan, alat woodball lebih sederhana dan biaya yang jauh lebih murah dibandingkan golf (Iragraha, Sugiharto, K. S., & Setijono, 2019; Putri, Sugiyanto, & Kiyatno, 2017).

Olahraga woodball masih terdengar baru dikalangan masyarakat. Woodball masuk ke Indonesia pada tahun 2006 dan masih

berkembang hingga saat ini (Amin, Doewes, & Purnama, 2017). Hal ini ditandai dengan minimnya pemahaman masyarakat mengenai olahraga woodball, terutama di daerah perkampungan yang jauh dari kota. Perkembangan olahraga khususnya woodball sangat membutuhkan dukungan sosial baik tingkat makro dan keseimbangan pendanaan (Smolianov et al., 2020).

Selain itu ada beberapa permasalahan yang menghambat perkembangan olahraga woodball yaitu, keterbatasan sarana dan prasarana terutama alat (*mallet*). Melihat beberapa permasalahan di atas peneliti mencoba untuk membuktikannya dengan melakukan survei kepada warga. Pada tanggal 1 Maret 2021 peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan kepada masyarakat Sidareja. Penelitian pendahuluan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat di Sidareja mengenal olahraga woodball. Dari hasil penelitian pendahuluan kepada warga masyarakat Sidareja didapatkan data sesuai pada **tabel 1**.

Tabel 1. Penelitian Pendahuluan

Nama	permasalahan tentang mallet woodball
Rohim	Mallet yang ada saat ini diperuntukkan untuk usia remaja ke atas.
Maman	Belum pernah melihat mallet yang berbeda dari mallet yang sudah ada
Aswadi	Berat dan panjang mallet masih belum sesuai untuk anak usia 6-12 tahun
Johan	Warna mallet kurang menarik dan kurang bervariasi
Agus	Bagian kepala mallet kerap pecah
Ahmad	Belum pernah ada mallet yang bisa di stel panjang pendeknya
Farida	Kebanyakan mallet ukurannya lebih panjang sehingga harus di potong
Finda	Kurangnya pengembangan inovasi mallet khususnya untuk pemula
Nilam	Jika dengan standar mallet yang ada maka hanya di peruntukkan untuk anak remaja dan dewasa
Siti	Kurangnya pengembangan mallet untuk menarik daya tarik orang untuk belajar woodball

Sumber: Penelitian pendahuluan pada tanggal 1 Maret 2021

Dari data hasil penelitian pendahuluan di atas, sebagian besar responden mengemukakan bahwa kebanyakan mallet yang sudah ada

ukurannya hanya sesuai dengan ukuran standar alat yang berlaku, sehingga mallet tersebut hanya di peruntukkan untuk remaja sampai orang dewasa dewasa. Mallet yang ada juga memiliki warna dan ukuran yang masih cenderung sama. Proses pengembangan tentunya memerlukan usaha untuk meningkatkan daya saing, menemukan dan menerapkan prosuk pengembangan (Sim, Oh, Bae, Lee, & Mun, 2007).

Untuk mengembangkan olahraga woodball tentunya harus ada inovasi dan trobosan baru agar olahraga woodball dapat berkembang. Selain alatnya harus murah dan mudah didapatkan, alat tersebut juga harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Sehingga alasan tersebutlah yang menjadi salah satu tantangan dalam mengembangkan olahraga woodball di beberapa daerah.

Dari permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah pemecahan masalah secara tepat agar dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Adapaun solusi yang dapat diberikan adalah dengan membuat sebuah inovasi baru terhadap model pengembangan mallet woodball khususnya untuk pemula di semua kalangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan produk model mallet woodball yang aman, praktis, dan harga ekonomis guna membantu mengembangkan olahraga woodball di kalangan masyarakat luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Riset dan pengembangan ini merupakan salah satu metode penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (1 p. 394).

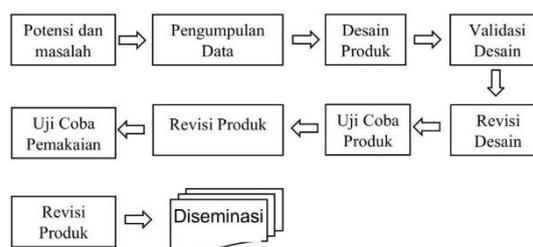
Selain pengembangan dan uji coba produk penelitian tersebut metode ini juga berfungsi untuk menemukan pengetahuan baru yang berkaitan dengan kejadian – kejadian yang fundamental dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D), yang merupakan metode keterkaitan antara satu tahap dengan tahap lainnya.

Penelitian pengembangan yang berbeda dari pengembangan pembelajaran sederhana, didefinisikan sebagai kajian secara sistematis, tentang rencana, proses dan hasil belajar yang harus memenuhi standar konsistensi dan efektivitas interval untuk desain, pengembangan, dan evaluasi (Said, Rustiadi, & Rahayu, 2018).

Penelitian dan pengembangan merupakan proses dalam mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan dapat di pertanggungjawabkan (2 p. 165). Penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan dimulai dengan kebutuhan akan masalah yang membutuhkan solusi dengan produk tertentu. Penelitian pengembangan merupakan kegiatan mengumpulkan, megolah, menganalisis dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan objektif, pada saat yang sama dilakukan kegiatan mengembangkan atau menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk yang sudah ada untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memverifikasi produk pendidikan dan pembelajaran. Produk penelitian jenis ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu latihan, pendidikan, dan pembelajaran.

Penelitian ini mengacu pada model Borg and Gall yang dimodifikasi dari Sugiono, model ini meliputi 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5)Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Pemakaian, 9) Revisi Produk, 10) Diseminasi, secara umum model penelitian ini dapat dilihat pada **gambar 1**.



Gambar 1. Langkah-Langkah Metode *Research and Development Borg and Gall*

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/ RnD*). Tujuan utama Penelitian dan Pengembangan bukanlah mengkaji atau merumuskan teori, melainkan menghasilkan suatu produk yang efektif. Produk ini dikaji kembali melalui penelitian lapangan yang berbentuk uji coba pemakaian produk sampai dengan mencapai keyakinan dimana produk tersebut dapat berguna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengembangan model. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini baik pada tahapan mendapatkan data awal maupun pada tahapan uji coba merupakan data yang bersifat kualitatif. Karena itu instrument utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Data terutama didapatkan melalui kegiatan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Untuk menjaga keobjektifan penelitian, kami memanfaatkan *handphone* dan foto.

Penelitian Pendahuluan

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian sebelumnya adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan survei dengan cara observasi dan penyebaran kuesioner. Melihat gambaran dari analisis kebutuhan diatas, maka idealnya adalah ada produk mallet woodball yang dapat digunakan di daerah Kecamatan Sidareja. Dengan melihat hasil penelitian pendahuluan seperti tersebut diatas, maka peneliti mencoba untuk mengembangkan model mallet woodball untuk pemula.

Perencanaan Pengembangan

Desain produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan model mallet yang sesuai dengan tujuan penelitian. Desain produk (draf awal) pengembangan model mallet woodball yang dikembangkan oleh peneliti adalah memiliki spesifikasi: produk dapat digunakan dalam proses pemassalan/pemasyarakatan olahraga woodball, produk dapat di bongkar pasang. Bahan terbuat dari kayuangka, stik/mallet ini di bagi menjadi tiga bagian, pada setiap bagian terdapat baut sebagai penyambung bagian-bagian tersebut sehingga dapat di bongkar pasang.

Ukuran panjang pegangan mallet ± 85 cm, panjang kepala mallet ± 21.5 cm dengan berat keseluruhan mallet tersebut ± 780 gram, bentuk seperti botol. Harga produk ini dikisaran Rp. 200.000. Gambar rancangan desain (draf awal) model mallet woodball dapat dilihat pada **gambar 2**.



Gambar 2. Desain Produk
Sumber: Penelitian Peneliti

Peneliti menggunakan kriteria penilaian yang telah dikembangkan dan digunakan oleh Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, Asisten Deputi Penerapan Ilmu dan Teknologi Keolahragaan, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia pada tahun 2010 dan 2011 dapat dilihat pada **tabel 2**

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Kriteria	Aspek yang dinilai
Aspek Orisinilitas	Hasil karya peneliti Ada ciri khas dibandingkan dengan alat yang sejenis (orisinilitas)
Aspek Keunggulan Inovasi	Keunggulan dalam hal kualitas kreasi inovatif, bahan, penggunaan, dan pemeliharaan
Aspek Kemanfaatan	Dapat digunakan untuk khalayak luas Dapat mendukung upaya pemassalan atau mensosialisasikan olahraga woodball kepada masyarakat luas
Aspek Ekonomi	Bahan lebih murah Potensi komersialisasi dan akses pasar
Aspek Keamanan	Memiliki keamanan yang baik untuk tingkat pemula,
Aspek Kenyamanan	Memiliki kenyamanan yang baik untuk tingkat pemula
Aspek Kelengkapan	Memiliki kelengkapan sesuai standar peralatan woodball

Prosedur dan Hasil Uji Coba

Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti menggunakan penilaian ahli (*expert judgement*) untuk meninjau produk dan mengukur kualitas (validitas, kepraktisan dan efektivitas) dari produk yang dibuat. Dalam proses validasi peneliti menggunakan 3 orang pakar/ahli, yang terdiri dari 2 pakar/ahli woodball dan 1 pakar/ahli perkayuan. Pada tahap validasi ini para pakar/ahli menggunakan pedoman kriteria penilaian yang telah disusun oleh peneliti (pedoman kriteria penilaian tersebut telah direkomendasikan oleh Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, Asisten Deputi Penerapan Ilmu dan Teknologi Keolahragaan, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Tahun 2011).

Teknik Analisis Data

Dalam kegiatan penelitian ini lebih banyak berupa pengamatan, wawancara dan dokumentasi terhadap pelaksanaan uji coba produk, maka data yang dihasilkan adalah data kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif yang berkaitan dengan pengamatan selama persiapan penyusunan produk, pengujian produk dan implementasi produk dari proses pengembangan model mallet.

Data yang diperoleh melalui kegiatan uji coba diklasifikasikan menjadi dua yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran yang dikemukakan ahli woodball, dan atlet yang dihimpun untuk memperbaiki produk pengembangan alat sensor pada *mallet* woodball. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner kemudian ditransformasikan menjadi data kualitatif dengan skala 5 poin (skala Likert) untuk menentukan kualitas produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Woodball Universitas Negeri Semarang, dengan responden berjumlah 18 orang sebagai sample uji coba pemakaian dan 2 ahli/pakar woodball dan 1 ahli/pakar kayu. Dalam penelitian ini sample uji coba berasal dari mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berada di Semarang untuk melakukan uji coba produk pengembangan model mallet woodball untuk pemula. Untuk mengetahui tingkat keefektifan alat, kami melakukan uji validasi produk dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan diskusi.

Catatan deskriptif mencakup berbagai aktivitas selama pelaksanaan uji coba. Catatan ini merekam peristiwa yang terjadi selama pengujian. Pada dasarnya, catatan ini menjelaskan peristiwa ini secara lebih rinci. Catatan refleksi berisi refleksi peneliti terhadap berbagai peristiwa yang terjadi. Refleksi tentang peraturan yang sesuai selama pelaksanaan uji coba atau tentang pengetahuan tentang efektivitas pengembangan produk pengembangan model mallet woodball.

Dengan kegigihan pengamatan oleh peneliti dan ahli/pakar dimungkinkan untuk mengetahui karakteristik atau kekhasan serta indikator yang sangat cocok dengan pelaksanaan eksperimen. Dan itu berarti memberi kedalaman pada upaya untuk menemukan hambatan. Kelemahan dan kelebihan formula produk pengembangan model mallet woodball.

Dengan melakukan observasi, wawancara, pendokumentasian, peneliti melibatkan ahli/pakar untuk berpartisipasi dalam diskusi dan memberikan umpan balik yang merupakan salah satu teknik pengecekan keabsahan data melalui metode triangulasi data. Dengan ini, cek dan ricek dilakukan berdasarkan apa yang peneliti temukan dalam pengamatannya, membuat perbandingan yang berbeda dari berbagai sumber dan metode.

Data pengamatan peneliti dibandingkan menggunakan data ahli/pakar woodball dan ahli/pakar kayu. Bersamaan menggunakan itu dilakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil peneliti menggunakan aneka macam teknik pengumpulan data, dan pengecekan lebih berdasarkan satu sumber menggunakan cara yang sama yaitu pengamatan peneliti dan ahli/pakar woodball dan ahli/pakar kayu.

Diskusi dilakukan setelah proses uji coba produk untuk mengembangkan model mallet woodball untuk tujuan verifikasi peserta dalam proses pengumpulan data. Metode ini tidak hanya menjamin keabsahan data, tetapi juga menjaga tingkat keandalan analisis data dan penarikan kesimpulan. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi semua anggota yang terlibat untuk mengungkapkan pandangan mereka.

Berkaitan dengan apa yang dialami selama observasi. Memberikan peneliti kesempatan untuk mengirimkan draf awal untuk perbaikan lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu adanya proses pengecekan, pengecekan ulang analisis dan penarikan kesimpulan.

Mengundang pihak lain atau rekan-rekan yang tidak terlibat dalam kajian dalam diskusi terbuka mengutamakan prospek kajian pengembangan produk model mallet woodball berikut ini. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk jujur dan terbuka. Mengungkapkan secara jujur berbagai kendala dalam melakukan pengujian produk, mengembangkan model mallet, dan kelemahan produk, serta terbuka untuk saran dan saran perbaikan. Selama proses uji coba berlangsung kami melakukan dokumentasi berupa foto dan video dengan menggunakan *smartphone*.

Deskripsi Draf Pemilihan Produk

Draf perancangan model mallet woodball ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan spesifikasi dari mallet yang sudah ada, yaitu mallet Jack King. Adapaun spesifikasi produk mallet yang bererek jack king pada **gambar 3**.



Gambar 3. Mallet Merk Jack King

Deskripsi Draf Awal



Gambar 4. Draf awal (Produk Awal) Mallet Woodball

Validasi Produk Awal

Sebelum diuji dalam uji skala kecil, pengembangan produk awal model pemukul bola kayu harus divalidasi oleh ahli/ahli sesuai dengan bidang penelitian ini, untuk memvalidasi produk yang dihasilkan. Peneliti melibatkan tiga ahli/ahli, dua dari woodball ahli dan satu dari ahli woodball. Yaitu Bapak Drs Kriswantoro M, Pd., Ibu Dwi Tiga Putri S. Pd., M.Pd, dan Bapak Yusak Dwiadi Kusuma.

Data Validasi Ahli

Hasil pengisian lembar evaluasi atau kuesioner yang diisi oleh pakar/ahli woodball dan pakar/ahli kayu dapat dilihat pada **tabel 3**.

Tabel 3. Hasil Pengisian Kuesioner Validasi Pakar/Ahli Woodball dan Kayu

Aspek yang dinilai	Aspek Penilaian		
	A	A	A
	1	2	3
Hasil karya peneliti	4	4	4
Ada kekhasan dibandingkan dengan alat olahraga sejenis yang ada (orisinilitas)	4	4	3
Keunggulan dalam hal kualitas kreasi inovatif, bahan, penggunaan, dan pemeliharaan	4	4	3
Dapa digunakan untuk khalayak luas	3	4	4
Dapat mendukung upaya pemassalan atau mensosialisasikan olahraga woodball kepada masyarakat luas	4	3	4
Bahan lebih murah	4	4	3
Potensi komersialisasi dan akses pasar	4	3	4
Memiliki keamanan yang baik untuk tingkat pemula,	3	3	3
Memiliki kenyamanan yang baik untuk tingkat pemula	3	3	3
Memiliki kelengkapan sesuai standar peralatan woodball	3	4	4
Jumlah Skor	36	36	35
Jumlah Skor Maksimal	50	50	50
Persentase	72	72	70
	%	%	%
Rata-rata skor	35,6		
Rata-rata persentase	71%		
Kriteria	Baik		

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti

Uji Coba Skala Kecil Tahap 1

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kelemahan, kesenjangan, keunggulan dan efisiensi produk jika digunakan untuk pemula. Data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden (atlet) atau subyek uji coba digunakan untuk mengevaluasi produk sebelum digunakan dalam uji coba pemakaian, atau uji coba skala besar. Hasil wawancara uji coba skala kecil dapat dilihat pada **tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Pengisian Kuesioner Pakar/Ahli Woodball dan Kayu uji skala kecil tahap 1
Sumber: Hasil Penelitian Peneliti

Aspek yang dinilai	Aspek Penilaian		
	A 1	A 2	A 3
Hasil karya peneliti	4	4	4
Ada kekhasan dibandingkan dengan alat olahraga sejenis yang ada (orisinilitas)	3	3	3
Keunggulan dalam hal kualitas kreasi inovatif, bahan, penggunaan, dan pemeliharaan	3	3	3
Dapa digunakan untuk khalayak luas	2	2	2
Dapat mendukung upaya pemassalan atau mensosialisasikan olahraga woodball kepada masyarakat luas	2	2	2
Bahan lebih murah	3	3	3
Potensi komersialisasi dan akses pasar	3	3	2
Memiliki keamanan yang baik untuk tingkat pemula,	2	2	2
Memiliki kenyamanan yang baik untuk tingkat pemula	2	2	2
Memiliki kelengkapan sesuai standar peralatan woodball	3	3	3
Jumlah Skor	27	27	25
Jumlah Skor Maksimal	50	50	50
Persentase	54 %	54 %	50 %
Rata-rata skor	26.3		
Rata-rata persentase	52.3%		
Kriteria	Cukup Baik		

Revisi Produk Uji Skala Kecil Tahap 1

Setelah di lakukan uji coba sklala kecil, peneliti melakukan revisi. Revisi produk setelah uji skala kecil 1 dapat dilihat pada **tabel 5**.

Tabel 5. Revisi produk setelah uji skala kecil

Bagian Yang Direvisi	Alasan Direvisi	Saran Perbaikan
Sambungan Tengah pada tongkat	Tidak kokoh dan potensi patah	Tanpa sambungan tengah
Ulir Grip <i>Handle</i>	Ulir terlalu dalam	Ulir di buat lebih dangkal

	Kurang nyaman	di lapiis karet (<i>Handgrip</i>)
Sambungan Tongkat dengan pemukul	Baut terlalu kecil	Ganti dengan baut plendes, yang memiliki diameter sama dengan kayu
Kepala mallet	Kurang kuat saat <i>impact</i> dengan bola	Penambahan plat pada bagian kepala mallet

Hasil Revisi Uji Skala Kecil Tahap 1

Setelah mendapatkan saran perbaikan oleh pakar/ahli, peneliti melakukan pada setiap bagiannya. Produk di revisi secara menyeluruh sehingga menjadi produk yang lebih baik dari produk awalnya. Keterangan hasil setelah dilakukan revisi dapat dilihat pada **tabel 6**.

Tabel 6. Hasil Revisi Draf Awal (Produk Awal)

Bagian yang Direvisi	Hasil Revisi	Tujuan
Sambungan Tengah pada tongkat	Tongkat tanpa sambungan	Lebih kokoh ketika digunakan untuk memukul bola
Ulir <i>Grip Handle</i>	Diganti dengan ulir yang dangkal	Supaya pegangan lebih nyaman dan tidak licin
Sambungan Tongkat dengan pemukul	Drat sambungan menggunakan besi as stell 40 yang di buat drat.	Supaya sambungan lebih kuat.
Kepala mallet	Penambahan plat pada bagian kepala mallet	Supaya lebih kuat dan tidak mudah pecah ketika melakukan pukulan

Uji Coba Skala Kecil Tahap 2

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kelemahan, kesenjangan, keunggulan dan efisiensi produk jika digunakan untuk pemula. Data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden (atlet) atau subyek uji

coba digunakan untuk mengevaluasi produk sebelum digunakan dalam uji coba pemakaian, atau uji coba skala besar. Hasil wawancara uji coba skala kecil dapat dilihat pada **tabel 7**.

Table 7. Hasil wawancara uji coba skala kecil tahap 2

Substansi	Hasil wawancara terhadap responden								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Keamanan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kenyamanan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ukuran mallet	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kegunaan untuk Lomba pemula	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kegunaan untuk bermain woodball	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kegunaan untuk latihan selanjtnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Praktis digunakan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Hasil Pengisian Kuesioner Pakar/Ahli Woodball dan Kayu uji skala kecil tahap 2 dapat dilihat pada **tabel 8**.

Tabel 8. Hasil Pengisian Kuesioner Pakar/Ahli Woodball dan Kayu uji skala kecil tahap 2

Aspek yang dinilai	Aspek Penilaian		
	A	A	A
Hasil karya peneliti	4	4	4
Ada kekhasan dibandingkan dengan alat olahraga sejenis yang ada (orisinilitas)	4	4	4
Keunggulan dalam hal kualitas kreasi inovatif, bahan, penggunaan, dan pemeliharaan	4	4	4
Dapa digunakan untuk khalayak luas	4	4	4
Dapat mendukung upaya pemassalan atau mensosialisasikan olahraga woodball kepada masyarakat luas	4	4	4

Bahan lebih murah	4	4	4
Potensi komersialisasi dan akses pasar	4	3	4
Memiliki keamanan yang baik untuk tingkat pemula,	4	3	3
Memiliki kenyamanan yang baik untuk tingkat pemula	4	3	3
Memiliki kelengkapan sesuai standar peralatan woodball	4	4	4
Jumlah Skor	40	37	38
Jumlah Skor Maksimal	50	50	50
Persentase	80	74	76
	%	%	%
Rata-rata skor	38,3		
Rata-rata persentase	77%		
Kriteria	Baik		

Uji Coba Skala Luas

Indikator untuk mengetahui apakah hasil produk pengembangan model mallet woodball sudah sesuai dengan tujuan penelitian adalah dengan cara responden melakukan uji coba gerakan teknik dasar dalam olahraga woodball yaitu swing pukulan *finishing*, pukulan jarak pendek, menengah dan panjang. Hasil wawancara uji skala besar dapat dilihat pada **tabel 9**.

Table 9. Hasil wawancara dengan responden dalam uji skala besar

Substansi	Hasil wawancara terhadap responden								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Keamanan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kenyamanan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ukuran mallet	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kegunaan untuk Lomba pemula	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kegunaan untuk bermain woodball	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kegunaan untuk latihan selanjtnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Praktis digunakan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Substansi	Hasil wawancara terhadap responden								
	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Keamanan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kenyamanan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ukuran mallet	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kegunaan untuk Lomba pemula	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kegunaan untuk bermain woodball	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kegunaan untuk latihan selanjtnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Praktis digunakan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Data hasil pengisian kuesioner pakar/ahli woodball dan kayu pada uji skala luas dapat dilihat pada **tabel 10**.

Tabel 10. Hasil Pengisian Kuesioner Pakar/Ahli Woodball dan Kayu uji skala Luas

Aspek yang dinilai	Aspek Penilaian		
	A 1	A 2	A 3
Hasil karya peneliti	4	4	4
Ada kekhasan dibandingkan dengan alat olahraga sejenis yang ada (orisinilitas)	4	4	4
Keunggulan dalam hal kualitas kreasi inovatif, bahan, penggunaan, dan pemeliharaan	4	4	4
Dapa digunakan untuk khalayak luas	4	4	4
Dapat mendukung upaya pemassalan atau mensosialisasikan olahraga woodball kepada masyarakat luas	4	4	4
Bahan lebih murah	4	4	4
Potensi komersialisasi dan akses pasar	4	4	4
Memiliki keamanan yang baik untuk tingkat pemula,	5	4	4
Memiliki kenyamanan yang baik untuk tingkat pemula	5	4	4

Memiliki kelengkapan sesuai standar peralatan woodball	4	4	4
Jumlah Skor	42	40	40
Jumlah Skor Maksimal	50	50	50
Persentase	84 %	80 %	80 %
Rata-rata skor	40,6		
Rata-rata persentase	82%		
Kriteria	Sangat Baik		

SIMPULAN

Setelah melalui proses pengembangan model mallet woodball melalui tahap yang merupakan modifikasi alat dengan menggunakan langkah – langkah dari Borg and Gall. Penelitian ini menghasilkan produk mallet woodball yang diberi Nama “AW-Wood”.

Berdasarkan hasil pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

Produk pengembangan model mallet woodball (AW-Wood) dapat digunakan sebagai sarana pengenalan atau pemassalan olahraga woodball di daerah Kecamatan Sidareja khususnya pemula. Produk pengembangan model mallet woodball (AW-Wood) dapat digunakan untuk latihan woodball pemula. Produk pengembangan model mallet woodball (AW-Wood) dapat digunakan sebagai sarana untuk bermain woodball di daerah Kecamatan Sidareja. Produk pengembangan model mallet woodball (AW-Wood) dapat di bongkar pasang sehingga praktis untuk dibawa dan di masukkan ke dalam wadah dan mudah dalam perawatan.

REFERENSI

- Amin, A. K., Doewes, M., & Purnama, S. K. (2017). Pengembangan Prototipe Alat Bantu Latihan Mengayun (Swing Trainer) pada Atlet Woodball. *Pengembangan Prototipe Alat Bantu Latihan Mengayun Pada Atlet Woodball*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/miki.v7i1.8743>
- Chang, S. H., & Lee, J. (2017). Teaching Striking Skills in Elementary Physical Education Using Woodball. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 88(8), 21–27. <https://doi.org/10.1080/07303084.2017.1356767>
- Christianto, J., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Cricket Berbasis Mobile Learning Pada Tim Olahraga Cricket Universitas Negeri Malang. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 168. <https://doi.org/10.17977/um040v3i2p168-174>
- Handoko, A. H., & Pandiangan, D. S. (2019). Pengembangan Papan Tumpuan Dalam Pembelajaran Lompat Jauh. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 1(2), 65–74.

- <https://doi.org/10.22437/ijssc.v1i2.7261>
- Iman, I. M. I., Rahayu, N. I., & Sultoni, K. (2017). Pengaruh Imagery Training Terhadap Hasil Pukulan Parking dan Gate-in Woodball di UKM Woodball UPI. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(2), 91. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v2i2.4414>
- Iragraha, F., Sugiharto, M., K. S., S., & Setijono, H. (2019). *The Development of a Hitting Practice Tool Model on Woodball*. 278(YISHPESS), 614–617. <https://doi.org/10.2991/yishpess-cois-18.2018.156>
- Kriswanto, & Luthfie, A. W. (2016). Pengaruh Latihan Metode Posisi Tetap Sasaran Berpindah Dan Metode Posisi Berpindah Sasaran Tetap Terhadap Ketepatan Pukulan Jarak Dekat Pada Atlet Ukm Woodball Unnes Tahun 2015. *Prosiding Seminar Nasional Fkip Utp Surakarta*, 36(1). Retrieved from <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/PROPKO/article/view/604>
- Kriswanto, & Lumbanraja, E. S. (2016). Pengaruh Jenis Pegangan Terhadap Hasil Akurasi Gating Pada Woodball. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 1(1), 1–7. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jscpe/article/view/23348>
- Lahinda, J. (2019). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai, Kelentukan Togok Belakang dengan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Kemampuan Jump Service. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES)*, 2(01), 91–100. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v2i01.2076>
- Mayer, J. D., Caruso, D. R., & Salovey, P. (2016). The Ability Model of Emotional Intelligence: Principles and Updates. *Emotion Review*, 8(4), 290–300. <https://doi.org/10.1177/1754073916639667>
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Peng, Y. C., Hsu, C. Y., & Tang, W. T. (2021). Deficits in the star excursion balance test and golf performance in elite golfers with chronic low back pain. *Journal of Sports Science and Medicine*, 20(2), 229–236. <https://doi.org/10.52082/jssm.2021.229>
- Putri, M. W., Sugiyanto, S., & Kiyatno, K. (2017). WOODBALL SPORTS DEVELOPMENT IN CENTRAL JAVA PROVINCE, INDONESIA - DESCRIPTIVE STUDY OF ORGANIZATION, HUMAN RESOURCES, INFRASTRUCTURE, FUNDING AND DEVELOPMENT OF ACHIEVEMENT | Widya Putri | European Journal of Physical Education and Sport Science. *European Journal of Physical Education and Sport*, 3(4), 80–97. <https://doi.org/10.5281/zenodo.545785>
- Said, M. I., Rustiadi, T., & Rahayu, S. (2018). The Development Model of Woodball Kids Tools for Learning Physical Education in Elementary School. *Journal of Physical Education and Sports*, 7(3), 220–224.
- Sim, T. Y., Oh, S. E., Bae, J. H., Lee, S. S., & Mun, J. H. (2007). The effect of swing plane area with respect to swing velocity in golf swing. *IFMBE Proceedings*, 14(1), 2905–2908. https://doi.org/10.1007/978-3-540-36841-0_734
- Smolianov, P., Marc-Aurele, C., Norberg, J., Dion, S., Schoen, C., & Jensen, J. (2020). Comparing the practices of US hockey against a global model for integrated development of mass and high-performance sport. *Sport in Society*, 23(3), 399–415. <https://doi.org/10.1080/17430437.2020.1696523>